

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang**

Kota Jakarta sendiri adalah pusat dari negara Indonesia, yang dikunjungi oleh berbagai suku serta budaya yang ada di dalam negeri maupun luar negeri, yang secara tidak langsung mempengaruhi adat dan budaya masyarakat suku asli Jakarta yang sudah lama ada. Masyarakat Jakarta atau yang akrab disebut masyarakat Betawi terus berkembang dengan ciri-ciri budayanya yang semakin lama semakin konsisten dalam mempertahankan budayanya, sehingga mempunyai identitas tersendiri. Yang apabila dipelajari serta dipahami lebih mendalam akan tampak unsur-unsur kebudayaan yang menjadi sumber aslinya, tidaklah mustahil bila bentuk kesenian, adat dan budaya Jakarta atau masyarakat Betawi sering menunjukkan persamaan atau keragaman dengan kebudayaan dari daerah atau bangsa lain, karena banyaknya faktor yang mempengaruhi budaya masyarakat asli Betawi tersebut sebagai acuan untuk melestarikannya.

Ada salah satu tarian yang membuat peneliti tertarik untuk mengkajinya adalah Tari Topeng Betawi, karena secara tradisi rumpun tari Topeng Betawi merupakan ke khasan dari seni budaya masyarakat Betawi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Rachmat Ruchiat (2003, hlm.17)

“Jenis tari ini disebut tari topeng, bukan karena semua tari-tariannya ditarikan oleh para penari dengan mengenakan topeng, melainkan karena biasa dijadikan pelengkap pergelaran topeng, salah satu teater tradisi yang hidup dan berkembang dikalangan masyarakat yang sehari-hari menggunakan bahasa Betawi dialek pinggir”

Tari Topeng Betawi sebuah tarian adat oleh masyarakat Betawi yang selain difungsikan sebagai hiburan, dahulu juga dipercaya dapat menjauhkan dari malapetaka. Tari Topeng Betawi adalah salah satu sajian dari rangkaian pertunjukan Topeng Betawi yang didalamnya menggabungkan beberapa unsur seni, yakni musik, tari, lawak dan lakon. Di masa-masa awal, kesenian ini dipertunjukkan dengan cara berkeliling “ngamen” dengan lebih menitik-beratkan pada unsur tari. Sementara itu jika digelar untuk mengisi sebuah acara, porsi lawakan lebih menonjol. Untuk saat ini titik beratnya lebih kepada lakon, oleh sebab itu sebutan Tari Topeng Betawi saat ini berubah menjadi Topeng Betawi saja.

Pentingnya pelestarian Tari Topeng Betawi dikarenakan sudah jarang terlihat dalam acara yang diadakan oleh pemerintah setempat, namun masih tetap aktif dalam pagelaran seni dan tak jarang juga acara-acara seperti pernikahan atau khitanan yang juga menjadikan Tari Topeng Betawi sebagai pengisi acaranya. Perlu diketahui adalah, Tari Topeng Betawi merupakan tarian khas Betawi yang memiliki gerakan-gerakan unik dan memiliki makna mendalam pada setiap tariannya.

Disebutkan bahwa ada tujuh unsur-unsur kebudayaan yang dapat ditemukan pada semua bangsa, ketujuh unsur kebudayaan sebutkan adalah : 1) Bahasa, 2) Sistem pengetahuan, 3) Sistem organisasi sosial, 4) Sistem peralatan hidup dan teknologi, 5) Sistem mata pencarian hidup, 6) Sistem religi, 7) Kesenian (Koentjaraningrat, 2002:203-204)

Menurut Kartini (1989:1), “tari kedok yang berkembang di wilayah budaya Betawi pinggiran merupakan penyederhanaan dari tari topeng kecil Cirebon yang biasa terdiri dari enam sampai delapan topeng“. Oleh karena itu, nama-nama topeng yang digunakan sebagian ada kesamaan, seperti Topeng Panji dan Samba.

“Jenis tari ini disebut tari topeng, bukan karena semua tari-tariannya ditarikan oleh para penari dengan mengenakan topeng, melainkan karena biasa dijadikan pelengkap pertunjukan topeng. Salah satu teater tradisi yang hidup dan berkembang dikalangan masyarakat yang sehari-hari menggunakan bahasa Betawi dialek pinggir. (Rachmat Ruchiat, Perkembangan Seni Budaya di Jakarta dan Sekitarnya, 2003: 17)”

Menurut kepercayaan masyarakat betawi, tarian ini bisa menjauhkan dari mara petaka. Namun seiring dengan perubahan jaman, kepercayaan itu mulai luntur dan menjadikan tarian ini hanya hiburan dalam acara saja. Namun walaupun kepercayaan itu mulai hilang, tarian ini tetap di adakan untuk memeriahkan pesta atau acara adat.

Dalam pertunjukannya, Tari Topeng Betawi diawali dengan lagu yang diiringi oleh musik pengiring. Setelah itu para penari keluar sambil menari menggunakan topeng. Gerakan yang dilakukan para penari tergantung pada tema yang di bawakan. Tema yang di bawakan dalam tarian ini tergolong variatif di antaranya adalah kehidupan masyarakat, cerita legenda, kritik sosial, dan cerita klasik lainnya. Tari Topeng Betawi merupakan tarian yang bersifat teatral. Sehingga terdapat pesan yang di sampaikan melalui gerakan dalam menari. Tarian ini biasanya diiringi dengan alat musik tradisional betawi seperti rebab, gendang besar, kempul, kromong tiga, kecrek, kulanter dan gong buyung.

Kostum yang di gunakan dalam Tari Topeng Betawi juga tergantung pada tema yang di bawakan, namun masih tidak lepas dari busana khas betawi. Bagi penari pria biasanya menggunakan pakaian seperti pakaian hitam, kaos oblong, celana panjang, dan kain sarung. Selain itu di bagian kepala biasanya menggunakan peci atau ikat kepala. Bagi penari wanita biasanya menggunakan kain panjang dan pakaian kebaya yang di lengkapi dengan selendang. Selain bagian kepala memakai mahkota warna warni yang biasa di sebut dengan kembang topeng. Dan tidak lupa memakai topeng yang menutupi wajah para penarinya. Topeng yang di gunakan para penari terbuat dari kayu. Topeng ini tidak memakai pengikat pada

kepala, namun penari menempelkan ke wajah mereka dengan cara di gigit di bagian dalam topengnya.

Untuk menarikan Tari Topeng Betawi ini tidak lah mudah. Ada 3 hal yang wajib di miliki para penari topeng betawi ini. pertama, penari harus gendes, yaitu luwes atau lemah gemulai. Penari juga harus ceria dan tidak boleh kelihatan sedih saat menari. Terakhir, penari harus lincah dan bergerak bebas.

Dalam perkembangannya, Tari Topeng Betawi tidak hanya di gunakan sebagai acara hiburan saat pesta pernikahan atau khitanan saja. Namun tarian ini juga sering di pentaskan pada acara besar adat betawi di Jakarta.

Hal tersebut sangat menarik untuk ditelaah dari sudut pandang Ilmu Komunikasi terutama makna pesan komunikasi nonverbal. Selain itu belum adanya penelitian tentang makna dari tarian topeng Betawi dari sisi komunikasi yang sangat menarik untuk ditelaah. Terutama dalam arti setiap gerakan ini menjadi hal paling utama untuk diteliti. Dengan sebuah makna pesan komunikasi nonverbal, Larry A. Samovar dan Richard E. Porter mengklasifikasikan pesan-pesan nonverbal ke dalam 2 kategori utama, yaitu:

- 1) Perilaku yang terdiri dari penampilan dan pakaian, gerakan dan postur tubuh, ekspresi wajah, kontak mata, sentuhan, bau-bauan, dan parabahasa.
- 2) Ruang, waktu, dan diam. Dalam penelitian ini akan diketahui makna pesan komunikasi nonverbal dari suatu ekspresi wajah, sentuhan, pakaian, gerakan, ruang/tempat dan waktu dalam kesenian tari topeng Betawi.

Sesuai dengan perkembangan zaman banyak yang mengaggap kesenian tari topeng Betawi sebagai hiburan semata tanpa mengetahui makna pesan sesungguhnya dari kesenian Komunikasi.

Komunikasi adalah proses simbolik, lambang atau simbol adalah sesuatu yang digunakan untuk menunjukkan sesuatu lainnya, berdasarkan kesepakatan sekelompok orang. Lambang meliputi kata-kata (pesan

verbal), perilaku non-verbal, dan objek yang maknanya disepakati bersama, misalnya memasang bendera di halaman rumah untuk menyatakan penghormatan atau kecintaan kepada negara. Kemampuan manusia menggunakan lambang verbal memungkinkan perkembangan bahasa dan menangani hubungan antara manusia dan objek tersebut.

Komunikasi Non Verbal, adalah proses komunikasi dimana pesan disampaikan tidak menggunakan kata-kata. Contoh komunikasi nonverbal ialah menggunakan gerak isyarat, bahasa tubuh, ekspresi wajah dan kontak mata, penggunaan objek seperti pakaian, potongan rambut, dan sebagainya, simbol-simbol, serta cara berbicara seperti intonasi, penekanan, kualitas suara, gaya emosi, dan gaya berbicara.

Pengamat / objek / konteks

Seperti mempersepsi benda, mempersepsi orang lain juga dapat ditinjau dari 3 unsur yaitu :

Malandro dan Barker yang dikutip dari Ilya Sunarwinadi: Komunikasi Antar Budaya memberikan batasan-batasannya sebagai berikut.

- Komunikasi nonverbal adalah komunikasi tanpa kata-kata.
- Komunikasi nonverbal terjadi bila individu berkomunikasi tanpa menggunakan suara.
- Komunikasi nonverbal adalah setiap hal yang dilakukan oleh seseorang yang diberi makna oleh orang lain.
- Komunikasi nonverbal adalah studi mengenai ekspresi wajah, sentuhan, waktu, gerak isyarat, bau, perilaku mata dan lain-lain.

## **1.2. Batasan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, maka peneliti mengambil rumusan masalah melalui pernyataan makro dan mikro

### **1.2.1. Rumusan Masalah Makro**

“Bagaimana Makna Pesan Komunikasi Non Verbal Seni Tari Topeng Betawi Sari Pada Masyarakat Di Sanggar Ratna Sari Kota Jakarta?”

### **1.2.2. Rumusan Masalah Mikro**

- 1) Bagaimana makna topeng yang digunakan penari topeng Betawi di Sanggar Ratna Sari Kota Jakarta?
- 2) Bagaimana makna iringan musik yang ditampilkan penari dalam Tari Topeng Betawi di Sanggar Ratna Sari Kota Jakarta?
- 3) Bagaimana makna busana yang dikenakan penari dalam Tari Topeng Betawi di Sanggar Ratna Sari Kota Jakarta?

## **1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian**

Maksud dan tujuan penelitian dan penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1.3.1. Maksud Penelitian**

Maksud penelitian ini adalah menghasilkan analisis proses perkembangan komunikasi antar budaya secara non verbal yang melalui metode etnografi kualitatif yang akan dijelaskan sesungguhnya pada Tari Topeng Betawi

### **1.3.2. Tujuan Penelitian**

- 1) Untuk mengetahui nilai secara non verbal yang terkandung dalam Tari Topeng Betawi
- 2) Untuk memaknai pesan kostum/busana secara non verbal di Tari Topeng betawi

- 3) Untuk memahami makna topeng secara non verbal di Tari Topeng Betawi

#### **1.4. Kegunaan Penelitian**

##### **1.4.1. Kegunaan Teoritis**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dan informasi bagi perkembangan ilmu komunikasi. Diharapkan juga dapat menjadi jembatan bagi masyarakat yang belum mengetahui atau sudah jarang mendengar budaya Bekasi ini. Pun diharapkan dapat berguna bagi penelitian-penelitian relevan selanjutnya, yakni sebagai studi perbandingan, dan penerapan teori-teori yang berkaitan dengan seni tari topeng Betawi ini.

##### **1.4.2. Kegunaan Praktis**

###### **a. Kegunaan untuk Peneliti**

Sebagai penerapan ilmu yang selama ini diterima oleh peneliti baik teori maupun praktik, serta guna menambah informasi dan wawasan serta pengetahuan bagi peneliti dalam kajian komunikasi terutama mengenai Upaya Pelestarian Eksistensi Kesenian Tari Topeng Betawi Dalam Menghadapi Persaingan Budaya di Kota Bekasi.

**b. Kegunaan untuk akademik / Program Studi**

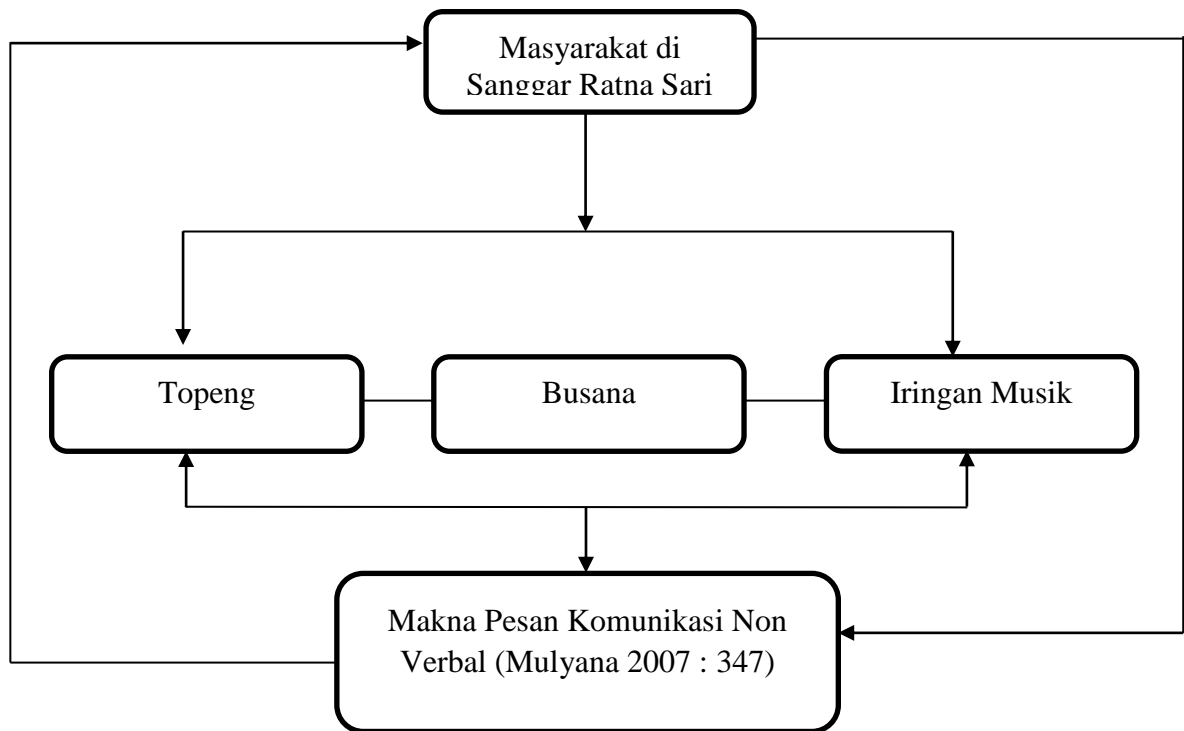
Bagi mahasiswa UNIKOM secara umum, ilmu komunikasi khusus mengenai tinjauan komunikasi antar budaya dari kesenian Tari Topeng Betawi.

**c. Kegunaan untuk Masyarakat**

Sebagai informasi bagi masyarakat khususnya yang belum pernah mendengar atau mengetahui kesenian Tari Topeng Betawi.



### 1.5. Kerangka Pemikiran



*Sumber: Peneliti, 2020*

### 1.6. Lokasi

Jl. Masjid Baiturrohmah No.46, RT.2/RW.1, Susukan, Kec. Ciracas, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13750

### 1.7. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan selama 6 bulan yaitu dari bulan Maret tahun 2020 sampai Agustus tahun 2020. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:



